

# **PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA EKONOMI**

**Kusmiyatun**

PT. Sankyu Indonesia International  
[koes70@sankyu.co.id](mailto:koes70@sankyu.co.id)

**Dadan Ramdhani**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten

## ***ABSTRACT***

*This research aims to examine the influence of corporate social responsibility disclosure and environmental performance to financial performance and economic performance. The sample used in this study is manufaktur companies listed on the Indonesia stock exchange, corporate social responsibility disclosure, participate in PROPER since 2010 until 2015, which are 13 firm. Purposive the sampling was used as sampling method. The results showed the corporate social responsibility disclosure effect to financial performance, environmental performance effect to financial performance and corporate social responsibility disclosure does not effect to financial performance, environmental performance doesnt effect to economic performance.*

***Keyword : corporate social responsibility, environmental performance, financial performance, economic performance***

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan dalam industri modern menyadari sepenuhnya bahwa isu lingkungan dan sosial juga merupakan bagian penting dari perusahaan (Rakhiemah dan Agustia, 2009). Sektor industri dianggap sebagai perintis pembangunan ekonomi karena sektor ini umumnya jauh bertumbuh lebih cepat dibandingkan sektor pertanian. Kegiatan pembangunan industri tidak membutuhkan lahan yang luas dibandingkan dengan pertanian tapi lebih banyak menyediakan lapangan

penyerapan tenaga kerja, menyediakan barang-barang bagi kebutuhan masyarakat mengolah hasil-hasil pertanian, kehutanan, pertambangan dan peternakan serta lainnya yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Bila suatu industri hidup beroperasi dalam waktu yang relatif lama maka industri tersebut memenuhi syarat sebagai pembangunan industri yang berkelanjutan. Syarat menjadi pembangunan yang berkelanjutan adalah pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi (Ginting, 2010).

Fenomena perkembangan isu *corporate social responsibility* (CSR) cukup populer di Indonesia dalam beberapa tahun ini. Banyak perusahaan yang mulai antusias dalam menjalankan aktivitas CSR dengan beberapa alasan, diantaranya adalah agar dapat meningkatkan citra perusahaan, agar dapat membawa keuntungan tersendiri bagi perusahaan, dan agar dapat menjamin keberlangsungan perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai sebuah gagasan dan kewajiban untuk menjaga eksistensi perusahaan agar diterima dengan baik dalam rantai bisnisnya. Perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Akan tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom line*. Konsep *triple bottom line* yaitu sebuah konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) pada aspek keuangan, aspek sosial dan aspek lingkungan yaitu *people, profit and planet* (Rachman, Efendi dan Wicaksana, 2011).

Pemerintah Indonesia telah mewajibkan pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan didalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaannya dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT). Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) merupakan Undang-Undang yang dikeluarkan pemerintah bagi perusahaan, khususnya Perseroan Terbatas (PT). Dalam Undang-undang tersebut terdapat 2 (dua) Pasal yang mewajibkan perusahaan untuk

melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan adanya Undang-Undang dan pelaporan perusahaan tidak hanya mencakup aspek ekonomi saja, melainkan aspek lingkungan dan aspek sosial juga patut diutamakan oleh perusahaan.

Praktik pengungkapan CSR di Indonesia diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 tahun 2015 yang menyatakan bahwa Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sejak tahun 2002 mengadakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian hidup. Melalui PROPER inilah kinerja lingkungan sebuah perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah hingga yang terburuk hitam. Hasil program ini kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada .

Penelitian ini akan meneliti kembali pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dan juga meneliti kembali pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja ekonomi

dan kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi karena penting untuk diteliti kembali mengingat tidak konsistennya hasil-hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengembangkan penelitian Haryati, Rahardjo (2013) dan Wulandari, Hidayah (2013) dengan menambah periode tahun penelitian dan mengganti variabel ROE menjadi variabel ROA dari penelitian Haryati, Rahardjo (2013).

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Legitimacy Theory***

Alasan penggunaan teori legitimasi dalam penelitian ini karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat kinerja lingkungan dan pengungkapan *corporate social responsibility* yang sangat erat berhubungan dengan masalah lingkungan sosial perusahaan dan bagaimana menjaga lingkungan perusahaan dan sekitar dari limbah yang dihasilkan dari pengelolaan aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga keberlangsungan perusahaan tetap terjaga di lingkungan masyarakat atau dengan kata lain dengan adanya kedua aktivitas tersebut perusahaan akan memiliki legitimasi di dalam masyarakat.

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya harus memperhatikan norma, nilai, kepercayaan, dan ketentuan dalam sistem sosial masyarakat dan perlu melakukan pengungkapan kegiatan kepedulian terhadap lingkungan atau dengan kata lain perusahaan dapat melakukan *corporate social responsibility* dalam laporan keuangan perusahaan untuk mempertahankan legitimasinya di mata masyarakat dan pemangku kepentingan.

### ***Stakeholder Theory***

Alasan penggunaan teori stakeholder dalam penelitian ini adalah karena penelitian menggunakan variabel seperti *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, kinerja keuangan dan kinerja ekonomi, karena semakin besar andil perusahaan dalam kegiatan lingkungan dan diungkapkan dalam laporan tahunan maka semakin baik *image* perusahaan di mata *stakeholder* maupun pengguna laporan keuangan lainnya.

Dengan adanya *image* positif tersebut, maka akan dapat menarik perhatian dari para *stakeholder* maupun masyarakat pengguna laporan keuangan. Dengan kinerja lingkungan perusahaan yang meningkat akan semakin baik pula kinerja ekonomi perusahaan tersebut, sehingga pasar akan merespon secara positif melalui fluktuasi harga saham yang diikuti oleh meningkatnya *return* saham perusahaan. Sehingga relative banyak investor berminat untuk membeli saham perusahaan guna menanamkan investasinya, hal ini merupakan cerminan pencapaian *economic performance*.

### **Akuntansi Lingkungan**

Akuntansi lingkungan adalah suatu istilah yang berupaya untuk menspesifikasikan pembiayaan yang dilakukan perusahaan dan pemerintah dalam melakukan konservasi lingkungan ke dalam pos “lingkungan” di dalam praktik bisnis perusahaan dan pemerintah. Dari kegiatan konservasi lingkungan ini pada akhirnya akan muncul biaya lingkungan (*environment cost*) yang harus ditanggung perusahaan. Akuntansi lingkungan juga dapat dianalogikan sebagai suatu kerangka kerja pengukuran kuantitatif terhadap kegiatan konservasi

lingkungan yang dilakukan perusahaan (Lindrianasari, 2007).

### **Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

*Corporate Social Responsibility* didefinisikan sebagai kontribusi bisnis untuk pembangunan berkelanjutan dan bahwa perilaku perusahaan tidak hanya harus memastikan kembali ke pemegang saham, upah kepada karyawan dan produk dan layanan kepada konsumen, tetapi mereka harus menanggapi masalah sosial, lingkungan dan nilai yang ada di masyarakat (Solihin, 2009). Pengungkapan oleh perusahaan publik, pada dasarnya terdiri dari pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib adalah pengungkapan informasi yang diatur oleh badan pembuat standar dan regulator lainnya, aturan ini berupa persyaratan minimal pengungkapan yang harus dipenuhi oleh perusahaan-perusahaan publik. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan diluar yang diwajibkan, merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan publik untuk memberikan informasi akuntansi dan reformasi lainnya yang dipandang relevan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para pemakai.

### **Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)**

Kinerja lingkungan perusahaan menurut Suratno *et al.* (2006) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Dengan demikian kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan.

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan

Lingkungan Hidup atau sering disebut PROPER dapat dijadikan pilihan dalam mengukur kinerja lingkungan perusahaan yang ada di Indonesia. PROPER merupakan program pemeringkatan lingkungan dari Kementerian Lingkungan Hidup. Penggunaan warna di dalam penilaian PROPER merupakan bentuk komunikatif penyampaian kinerja kepada masyarakat, mulai dari yang terbaik, emas, hijau, biru, merah, sampai yang terburuk yaitu hitam. Secara sederhana masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan melihat peringkat warna yang ada.

### **Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)**

Fahmi (2011) mendefinisikan kinerja keuangan atau yang dikenal dalam penelitian ini sebagai kinerja finansial adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi *standard* dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*)

Pengertian kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Sucipto (2008) adalah merupakan kata benda yang artinya: sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja. Sedangkan penilaian kinerja menurut Sucipto (2008) adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Organisasi pada dasarnya dijalankan

oleh manusia sehingga penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam organisasi.

**Kinerja Ekonomi (*Economic Performance*)**

*Economic performance* suatu perusahaan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan (*financial health*). Di dalam penelitian ini, ukuran kinerja yang digunakan adalah kinerja saham perusahaan yang diukur dengan return saham (*capital market-based measure*). *Return* merupakan keuntungan yang didapat dari proses investasi yang dapat digunakan untuk memotivasi investor dalam berinvestasi, juga menggambarkan evaluasi investor tentang kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan di masa depan dibandingkan dengan masa lalu. Namun pengukuran pasar ini juga mempunyai kelemahan yaitu metode ini hanya mewakili perusahaan dari sudut pandang investor, padahal *stakeholder*

tidak hanya terdiri dari unsur investor saja.

Buku Panduan Investasi di Pasar Modal Indonesia (2003), saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak atas klaim atas penghasilan dan aktivitas perusahaan. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Harga sebuah saham akan cenderung naik bila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran.

**Hipotesis:**

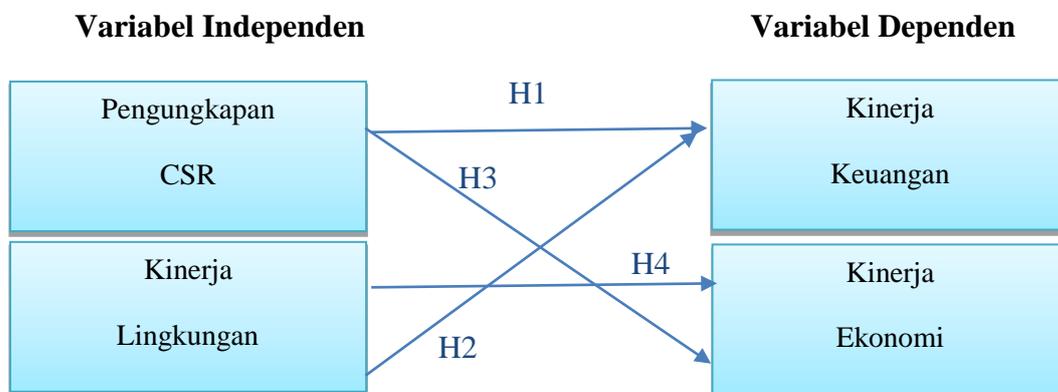
H1 : Pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2 : Kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H3 : Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi.

H4 : Kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja ekonomi perusahaan.

**Gambar 1**  
**Model Hubungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Ekonomi**



Sumber : Dikembangkan untuk Penelitian ini (2016)

**METODE PENELITIAN**

**Operasional Variabel Penelitian**

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut operasional dan cara pengukurannya. Penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

**Tabel 1**  
**Variabel Penelitian**

VARIABEL	KETERANGAN	
Variabel Independen	Pengungkapan CSR	CSRI
Variabel Independen	Kinerja Lingkungan	PROPER
Variabel Dependen	Kinerja Keuangan	ROA
Variabel Dependen	Kinerja Ekonomi	Return Saham

Sumber: Dikembangkan untuk Penelitian ini (2016)

**Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

Penelitian ini peneliti menggunakan 78 item dengan tujuh tema pengungkapan yaitu Lingkungan tiga belas pengungkapan, Energi tujuh pengungkapan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja/K3 delapan pengungkapan, lain-lain Tenaga Kerja (LnTK) dua puluh sembilan pengungkapan, Produk sepuluh pengungkapan, Keterlibatan Masyarakat sembilan pengungkapan dan Umum dua pengungkapan. Peneliti menggunakan GRI yang sudah dikembangkan oleh Siregar (2008) dikarenakan lebih

komprehensif dalam menilai aktivitas CSR suatu perusahaan dengan menggunakan tiga fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Perhitungan CSDI dilakukan menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSR dalam *instrument* penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh skor untuk setiap perusahaan Sayekti dan Wondabio (2007). Pengukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

**Keterangan**

CSDI<sub>j</sub> : Corporate Social Responsibility Disclosure Index Perusahaan j

X<sub>ij</sub> : Banyak item yang diungkapkan oleh perusahaan j, 1= jika diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkapkan.

n<sub>j</sub> : Jumlah item untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> = 78

Sumber : Haryati 2013

## Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan diukur melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER. Program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan

Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup .

Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup peringkat perusahaan dalam 5 warna yaitu :

**Tabel 2**  
**Penilaian Peringkat Warna PROPER**

No	Warna	Peringkat	Skor
1	Emas	Sangat sangat baik	5
2	Hijau	Sangat baik	4
3	Biru	Baik	3
4	Hitam	Buruk	2
5	Hitam	Sangat buruk	1

Sumber : PROPER (2016)

Program PROPER bertujuan untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui *instrument* informasi (Rakhiemah dan Agustia, 2009). Pendekatan untuk menghitung PROPER menggunakan *variable dummy* sesuai dengan pencapaian peringkat warna PROPER perusahaan, jika perusahaan mendapat peringkat tertinggi yaitu emas maka diberi *dummy* 5, *dummy* 4 untuk peringkat warna hijau, *dummy* 3 untuk peringkat warna biru, *dummy* 2 untuk peringkat warna merah dan *dummy* 1 untuk peringkat warna hitam.

## Kinerja Keuangan

Variabel dependen pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Pengertian kinerja keuangan menurut Sucipto (2008)

adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja dalam keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA (*return on asset*).

ROA (*return on asset*) adalah hasil total pengembalian aktiva atau total aktivasi atau total investasi. ROA menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Astuti, 2002).

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diberi simbol FP (*Financial Performance*). Perhitungan kinerja keuangan menggunakan rumus ROA yaitu:

$$\text{Rumus : } FP = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Sari (2013)

### Kinerja Ekonomi

Variabel dependen yang kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja saham. Kinerja saham yang baik adalah jika menaikkan harga sahamnya di atas atau paling tidak sama dengan tingkat kenaikan indeks pasarnya. Dalam jangka panjang emiten yang dapat menunjukkan kinerja yang lebih efisien akan mendapatkan tanggapan positif dari investor (Suharli, 2005).

Kinerja saham diproksi menggunakan *return* saham. Menurut Suharli (2005) *return* adalah tingkat

pengambilan hasil yang diperoleh investor dari sejumlah dana yang diinvestasikan pada suatu periode tertentu dinyatakan dalam persentase. *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun dividen untuk investasi pada saham. *Return* saham dibedakan menjadi dua, yaitu: *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen, maka dapat ditulis ke dalam rumus, yaitu:

$$\text{Rumus: } R_{it} = \frac{P_{it} - P_{i(t-1)}}{P_{i(t-1)}}$$

Sumber : Chotimah (2013)

Dimana:

$R_{it}$  = *return* saham i waktu ke- t

$P_{it}$  = Harga saham i waktu ke- t

$P_{i(t-1)}$  = Harga saham i waktu sebelumnya/ke- (t-1)

### Metode Analisis Data

Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20 untuk mendapatkan hasil akurat sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Model analisis ini dipilih karena penelitian dirancang untuk meneliti pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian yang dipakai adalah sebagai berikut:

### Uji Asumsi Klasik

Uji ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa model regresi penelitian telah memenuhi asumsi klasik, tidak terdapat masalah-masalah regresi yang tidak diperbolehkan dalam pengolahan data regresi secara statistik. Uji asumsi klasik akan diketahui hasilnya dengan bantuan software SPSS versi 20 Ghazali (2009).

Alasan pemakaian uji asumsi klasik karena uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten atau bisa dikenal dengan BLUEST (Best, Linear, Unbiased, Estimator). Terdapat kemungkinan data aktual tidak memenuhi asumsi klasik, beberapa perbaikan, baik pengecekan kembali data *outlier* maupun *recollecterror* dapat dilakukan. Hasil regresi dapat dikatakan bagus apabila garis regresi yang dihasilkan guna melakukan

estimasi atau peramalan dari sebaran data, menghasilkan *error* yang terkecil.

### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2009) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik, yaitu salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi ini memenuhi asumsi normalitas data dan sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Penelitian ini juga menggunakan uji statistik yaitu uji kolmogrov-smirnov, dalam uji ini jika dihasilkan taraf signifikansi lebih besar dari 5% berarti data yang akan diolah memiliki distribusi normal, sebaliknya jika taraf signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 5% maka data berdistribusi tidak normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen

yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2009).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebasnya. Model regresi bebas dari problem multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 (Nugroho, 2006). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan tingkat nilai VIF > 10.

### Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah data sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Jika varians berbeda disebut heterokedastisitas, dimana model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Pedoman suatu model regresi bebas dari heterokedastisitas adalah tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y (Santoso, 2004)

### Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari masalah autokorelasi. Bila hasil uji DW di bawah -2 berarti terjadi autokorelasi

positif, hasil DW yang menunjukkan nilai berkisar -2 sampai 2 tidak terjadi autokorelasi dan jika hasil DW bernilai di atas +2 maka terjadi autokorelasi negatif (Santoso, 2004).

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan

variabel dependen (Ghozali, 2009). Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mengetahui variabel dependen atau seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

#### Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis regresi linear untuk hipotesis pertama disimpulkan dengan persamaan matematik sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta X_1 + e$$

Di mana:

$Y_1$  = Kinerja Keuangan (variabel terikat)

$\alpha$  = Konstanta atau nilai variabel terikat (Y) jika besar perubahan nilai variabel (X) sama dengan 0

$\beta$  = Koefisien regresi atau nilai sensitivitas variabel terikat ( $Y_1$ ) terhadap besar perubahan variabel bebas ( $X_1$ ) di

mana jika nilai  $\beta$  positif maka akan terjadi kenaikan, sedangkan jika nilai  $\beta$  negatif maka terjadi penurunan.

$X_1$  = Pengungkapan lingkungan (variabel bebas)

$e$  = error

Analisis regresi linear untuk hipotesis kedua disimpulkan dengan persamaan matematik sebagai berikut:

$$Y_2 = \alpha + bX_1 + e$$

Di mana:

$Y_2$  = Kinerja Saham (variabel terikat)

$a$  = Konstanta atau nilai variabel terikat (Y) jika besar perubahan nilai variabel (X) sama dengan 0

$b$  = Koefisien regresi atau nilai sensitivitas variabel terikat ( $Y_1$ ) terhadap besar perubahan variabel bebas ( $X_1$ ) di mana jika nilai  $\beta$  positif maka akan terjadi kenaikan, sedangkan jika nilai  $\beta$  negatif maka terjadi penurunan.

$X_1$  = Pengungkapan lingkungan (variabel bebas)

$e$  = error

#### Uji t Test

Uji t atau *test of significance* digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen bersifat menentukan (*significant*) atau tidak. Kriteria signifikan berdasarkan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Santoso, 2004).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdapat dalam *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Diperoleh data berdasarkan BEI sebanyak 167 perusahaan manufaktur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan

manufaktur yang *listing* BEI pada periode tahun 2010 hingga 2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan didasarkan pada tiga kriteria yaitu 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015, 2) Perusahaan manufaktur yang mengikuti PROPER dari tahun 2010-2015 secara konsisten 3) Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan tahun 2010-2015 secara konsisten.

**Tabel 3**  
**Penentuan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2010 hingga 2015.	167
2	Perusahaan manufaktur yang tidak atau belum mengikuti PROPER dalam periode tahun 2010 hingga 2015 secara konsisten	(152)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan <i>corporate social responsibility</i> periode tahun 2010 hingga 2015 secara konsisten	(2)
Sampel		13

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian ini (2016)

**Tabel 4**  
**Sampel Perusahaan**

No	Emiten	Perusahaan	IPO
01	AMFG	Asahimas Flat Glass, Tbk	08 Nop 1995
02	ARGO	Argo Pantes, Tbk	07 Jan 1997
03	FASW	Fajar Surya Wisesa, Tbk	01 Des 1994
04	INDR	Indo Rama Syntetic, Tbk	03 Ags 1990
05	INTP	Indocement Tunggul Perkasa, Tbk	12 Mei 1998
06	KAEF	Kimia Farma, Tbk	04 Jul 2001
07	KLBF	Kalbe Farma, Tbk	30 Jul 1991
08	PTSN	Sat Nusa Persada, Tbk	08 Nop 2007
09	SMCB	Holcim Indonesia, Tbk d.h Semen Cibinong, Tbk	08 Okt 1997
10	SMGR	Semen Indonesia, Tbk d.h Semen Gresik, Tbk	08 Jul 1991
11	SRSN	Indo Acitama, Tbk	11 Jan 1993
12	UNIC	Unggul Indah Cahaya, Tbk	06 Nov 1989
13	UNVR	Unilever Indonesia, Tbk	11 Jan 1982

Sumber : data idx 2016

## Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menganalisa data berdasarkan atas kecenderungan jawaban yang

diperoleh dari responden terhadap masing-masing variabel, maka akan disajikan jawaban responden dalam diskripsi berikut ini :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	78	.012821	.641026	.45595004	.115108555
PROPER	78	2.0000000	5.0000000	3.487179487	.8016798879
ROA	78	-.208008	.426757	.09476864	.122819776
RS	78	-.915652	1.176471	.04547771	.305365248

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 20, 2016

Tabel hasil uji statistik deskriptif diatas, dapat diinformasikan sebagai berikut: Jumlah data statistik (N) merupakan data yang diolah dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 78 data statistik yang diambil dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel (n) sebanyak 13 perusahaan.

Nilai minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, nilai maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, *mean* (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

Nilai rata-rata variabel pengungkapan CSR adalah 0,455 dan nilai deviasi standarnya adalah 0,115. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan telah melakukan pengungkapan CSR sebesar 45,5 % dari pengungkapan CSR maksimal.

Kinerja lingkungan yang diukur berdasarkan pengukuran dari Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) yang disajikan dalam laporan PROPER tahunan menunjukkan rentang nilai dari 2 sampai dengan 5, rentang terendah

mengenai proper dimiliki oleh Fajar Surya Wasesa, Tbk tahun 2012, Indorama Syntetic, Tbk tahun 2011, Kalbe farma, Tbk pada tahun 2013, Unggul Indah Cahaya, Tbk tahun tahun 2013 & 2014, sedangkan rentang tertinggi dimiliki oleh Indocement Tunggal Perkasa, Tbk tahun 2012 & 2013, Semen Indonesia, Tbk tahun 2012 & 2013, dan Holcim Indonesia, Tbk tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

Nilai rata-rata variabel PROPER adalah 3,487 dan nilai deviasi standarnya adalah 0,115. Hal ini berarti bahwa rata-rata sampel perusahaan telah mengikuti PROPER dan mendapatkan kategori rata-rata warna biru.

Hasil penelitian dalam deskriptif mendapatkan hasil dengan N sejumlah 78, data yang dianalisa mendapatkan nilai minimum -0,915 dan nilai maksimum 1,176 dengan nilai rata-rata 0,045 dalam standar deviasi sebesar 0,305 membuktikan bahwa dengan kisaran atau rentang nilai 1,176 sampai dengan 0,305 rata-rata perusahaan dalam data penelitian mendapatkan 4,5% dalam peningkatan pengembalian saham.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan variabel dependen kinerja keuangan dan variabel independen pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), kinerja

lingkungan adalah : nilai kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,090 dan Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai signifikan sebesar 0.185 atau 18,5 % berarti data residual terdistribusi secara normal karena signifikannya berada diatas 0.05 atau %. Dengan ini berarti data residual terdistribusi normal.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.10804101
	Absolute	.123
Most Extreme Differences	Positive	.123
	Negative	-.070
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 20, 2016

Tabel 7 dengan uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan variabel dependen kinerja ekonomi dan variabel independen pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan adalah : nilai kologrov-

Smirnov Z sebesar 1,000 dan Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai signifikan sebesar 0.270 atau 27,0 % berarti data residual terdistribusi secara normal karena signifikannya berada diatas 0.05 atau %, berarti data residual terdistribusi normal.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.29882555
	Absolute	.113
Most Extreme Differences	Positive	.113
	Negative	-.060
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.000
Asymp. Sig. (2-tailed)		.270

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 20, 2016

### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil Tabel 8 model regresi tidak terjadi multikolinieritas atau korelasi yang sempurna antara variabel-variabel bebas yaitu variabel pengungkapan CSR dan variabel kinerja lingkungan. Dimana hasil uji multikolinieritas menunjukkan

bahwa  $VIF < 10$  dan  $TOLERANCE > 0.1$ , hal itu menunjukkan bahwa asumsi multikolinieritas tidak terpenuhi dan model regresi dianggap baik yaitu  $1.167 < 10$  dan  $0.857 > 0.1$ . Maka model regresi yang ada layak untuk dipakai dalam memprediksi kinerja keuangan.

**Tabel 8**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.192	.064				
	CSR	.368	.117	.345	3.142	.002	.857
	PROPER	.034	.017	.222	2.026	.046	.857

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 20, 2016

Menurut hasil Tabel 9 maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas atau korelasi yang sempurna antara variabel-variabel bebas yaitu variabel pengungkapan CSR dan variabel kinerja lingkungan. Dimana hasil uji multikolinieritas menunjukan

bahwa  $VIF < 10$  dan  $TOLERANCE > 0.1$ , hal itu menunjukkan bahwa asumsi multikolinieritas tidak terpenuhi dan model regresi dianggap baik yaitu  $1.167 < 10$  dan  $0.857 > 0.1$ . Maka model regresi yang ada layak untuk dipakai dalam memprediksi kinerja ekonomi.

**Tabel 9**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.259	.177				
	CSR	.419	.324	.158	1.293	.200	.857
	PROPER	.033	.046	.085	.700	.486	.857

a. Dependent Variable: RS

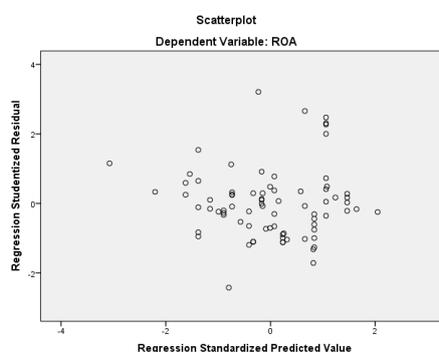
Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 20, 2016

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan variabel dependen kinerja keuangan dan variabel independen pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan menunjukkan bahwa

titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi Y.

**Gambar 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

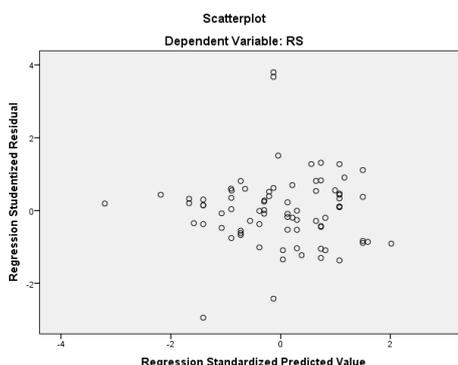


*Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 20, 2016*

Pengujian heteroskedastisitas dengan variabel dependen kinerja ekonomi dan variabel independen pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau

tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi Y.

**Gambar 4**  
**Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 20, 2016*

**Uji Autokolerasi**

Untuk autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar pengganggu (*error term*) pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya yang biasanya terjadi

karena data time series. Uji autokorelasi dilakukan dengan menghitung Durbin Watsin (DW). Jika Durbin Watson (DW) berkisar antara -2 sampai +2 maka menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 10**  
**Uji Autokolerasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476 <sup>a</sup>	.226	.206	.109472077	.657

a. Predictors: (Constant), PROPER, CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 20, 2016

Tampilan output SPSS dari variabel independen pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan menunjukkan bahwa nilai

DW pada model regresi sebesar 0,657, hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi, karena nilai DW berada diantara -2 sampai +2.

**Tabel 11**  
**Uji Autokolerasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.206 <sup>a</sup>	.042	.017	.302783681	1.857

a. Predictors: (Constant), PROPER, CSR

b. Dependent Variable: RS

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 20, 2016

Hasil uji autokorelasi dari output SPSS dengan variabel independen pengungkapan csr dan kinerja lingkungan dan variabel dependen kinerja ekonomi menunjukkan bahwa nilai DW pada model regresi sebesar 1,857, hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi, karena nilai DW berada diantara -2 sampai +2.

### Metode Analisis Data

#### **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi maka didapat koefisien determinasi yaitu untuk melihat besarnya presentase (%) pengaruh variabel pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan :

**Tabel 12**  
**Analisis Data Pengungkapan CSR dan PROPER terhadap Kinerja Keuangan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,476 <sup>a</sup>	,226	,206	,109472077

a. Predictors: (Constant), PROPER, CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 20, 2016

Tabel pada gambar 12 menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan antara skor pengungkapan *corporate social responsibility* dan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan yaitu sebesar 0,476 menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 47,6%. Dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pengungkapan csr terhadap kinerja keuangan memiliki posisi yang cukup kuat.

Koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R Square sebesar 0,206 hal ini berarti bahwa 20,6% variasi indeks kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel pengungkapan *corporate sosial responsibility dan kinerja lingkungan*, sedangkan 79,4% indeks kinerja keuangan dapat dijelaskan dengan variabel lain.

**Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja**

**Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi**

Tabel 13 menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan antara skor pengungkapan *corporate social responsibility* dan kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi yaitu sebesar 0,206 menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 20,6%. Dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pengungkapan *corporate social responsibility* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi memiliki posisi yang kurang berarti.

Koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R Square sebesar 0,017 hal ini berarti bahwa 1,7% variasi indeks pengungkapan *corporate social responsibility* dan kinerja lingkungan dapat dijelaskan oleh variabel kinerja ekonomi, sedangkan 98,3% indeks kinerja ekonomi dapat dijelaskan dengan variabel lain.

**Tabel 13**  
**Analisis Data Pengungkapan CSR dan PROPER Terhadap Kinerja Ekonomi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,206 <sup>a</sup>	,042	,017	,302783681

a. Predictors: (Constant), PROPER, CSR

b. Dependent Variable: RS

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 20, 2016

**Uji Regresial Parsial ( Uji t )  
Hipotesis 1**

Hipotesis yang diajukan adalah pengungkapan *corporate social*

*responsibility* perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena diharapkan dengan pengungkapan *corporate social*

*responsibility* yang baik dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga akan terlihat kinerja keuangan yang baik.

Hasil table 14 diatas didapatkan nilai  $t_{hitung} = 4,137$ ,  $t_{table}$   $dk=n-2$  jadi  $dk=78-2$

$=76$  adalah sebesar  $1,992$  maka  $t_{hitung} >$  dari  $t_{table}$   $4,137 > 1,992$ . Dengan artian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya pengungkapan *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

**Tabel 14**  
**Hipotesis 1**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.114	.052		-2.190	.032
	CSR	.457	.111	.429	4.137	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 20, 2016

### Hipotesis 2

Hipotesis yang diajukan adalah pengaruh kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena diharapkan dengan kinerja lingkungan yang tinggi akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan

kinerja lingkungan yang tinggi akan memiliki biaya lingkungan yang rendah.

Hasil table 15 diatas didapatkan nilai  $t_{hitung} = 3,285$ ,  $t_{table}$   $dk=n-2$  jadi  $dk=78-2 = 76$  adalah sebesar  $1,992$  maka  $t_{hitung} >$  dari  $t_{table}$   $3,285 > 1,992$ . Dengan artian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya kinerja lingkungan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan.

**Tabel 15**  
**Hipotesis 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.094	.059		-1.592	.116
	PROPER	.054	.016	.353	3.285	.002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 20, 2016

### Hipotesis 3

Hipotesis yang diajukan adalah pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi perusahaan. Karena diharapkan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* yang baik dapat menarik

investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga akan terlihat kinerja ekonomi yang baik.

Hasil table16 diatas didapatkan nilai  $t_{hitung} = 1,688$ ,  $t_{table}$   $dk=n-2$  jadi  $dk=78-2 =76$  adalah sebesar  $1,992$  maka  $t_{hitung} <$  dari  $t_{table}$   $1,688 < 1,992$ . Dengan artian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya pengungkapan

corporate social responsibility tidak mempunyai pengaruh positif terhadap

kinerja

ekonomi.

**Tabel 16**  
**Hipotesis 3**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.184	.140		-1.313	.193
	CSR	.504	.299	.190	1.688	.096

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 20, 2016

#### Hipotesis 4

Hipotesis yang diajukan adalah pengaruh kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi perusahaan. Karena diharapkan dengan kinerja lingkungan yang tinggi akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan kinerja lingkungan perusahaan yang meningkat akan

semakin baik pula kinerja ekonomi, sehingga pasar merespon secara positif melalui fluktuasi harga saham.

Hasil table 17 diatas didapatkan nilai  $t_{hitung} = 1,278$ ,  $t_{table} dk=n-2$  jadi  $dk=78-2 = 76$  adalah sebesar 1,992 maka  $t_{hitung} >$  dari  $t_{table}$   $1,278 > 1,992$ . Dengan artian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya kinerja lingkungan tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja ekonomi.

**Tabel 17**  
**Hipotesis 4**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.147	.155		-.952	.344
	PROPER	.055	.043	.145	1.278	.205

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 20, 2016

#### Pembahasan Penelitian Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian dengan analisis SPSS 20 menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan, dibuktikan dengan p (tingkat signifikan) sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Artinya pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh

perusahaan dalam *annual report* dapat mempengaruhi peningkatan yang positif terhadap kinerja finansial perusahaan.

Hal ini terbukti dari perusahaan yang mengungkapkan *corporate social responsibility* mendapatkan nilai korelasi terhadap kinerja keuangan sebesar 42% yang akan menambah nilai keuangan perusahaan tersebut. Adapun perusahaan yang mengungkapkan pengungkapan *corporate social*

*responsibility* dengan hasil kinerja keuangan yang tergolong besar adalah Uniliver Indonesia, Tbk dengan nilai pengembalian laba terhadap asset sebesar 40% dengan nilai rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 53% dalam kurun waktu enam tahun berturut-turut.

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian dengan analisis SPSS 20 menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dengan menggunakan PROPER terhadap kinerja keuangan perusahaan, dibuktikan dengan  $p$  (tingkat signifikan) sebesar  $0,002 < \alpha$  ( $0,05$ ). Artinya kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dalam *annual report* dapat mempengaruhi peningkatan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini terbukti dari perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan mendapatkan nilai korelasi terhadap kinerja keuangan sebesar 35% yang akan menambah nilai keuangan perusahaan tersebut. Adapun perusahaan yang melaksanakan kinerja lingkungan dengan hasil kinerja keuangan yang tergolong bagus dengan mendapatkan PROPER emas adalah Indocement Tunggul Perkasa, Tbk pada tahun 2013 dan 2015 dengan tingkat pengembalian laba bersih terhadap asset (ROA) sebesar 19%, sedangkan Holcim Indonesia, Tbk dari tahun 2010 sampai tahun 2015 mendapatkan PROPER emas secara berturut-turut dengan tingkat pengembalian laba bersih terhadap asset (ROA) sebesar rata-rata 6% dan Semen Indonesia, Tbk mendapatkan emas pada tahun 2012 dan tahun 2013 dengan tingkat laba bersih terhadap asset rata-rata sebesar 17%.

### **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Ekonomi**

Hasil pengujian dengan analisis SPSS 20 menunjukkan bahwa pengungkapan CSR terhadap kinerja ekonomi perusahaan, dibuktikan dengan  $p$  (tingkat signifikan) sebesar  $0,096 > \alpha$  ( $0,05$ ). Artinya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dalam *annual report* tidak dapat mempengaruhi peningkatan positif terhadap kinerja ekonomi perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi. Hal ini berarti baik buruknya pengungkapan tidak mempengaruhi kinerja ekonomi.

Dilihat dari hasil perhitungan return saham dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 adalah angka yang paling rendah dalam pengembalian saham dari 13 perusahaan adalah pada tahun 2015 yaitu sejumlah -1,84. Angka inilah yang menyebabkan angka return saham mengalami penurunan sehingga tidak mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja ekonomi dengan Pengungkapan CSR rata-rata sebesar 4,5 %.

Isu mengenai CSR merupakan hal yang relative baru di Indonesia dan kebanyakan investor memiliki persepsi yang rendah terhadap hal tersebut. Kualitas CSR tidak mudah diukur, umumnya perusahaan melakukan pengungkapan CSR hanya sebagai bagian dari iklan dan menghindari untuk memberikan informasi yang relevan. Rata-rata investor berorientasi pada kinerja jangka pendek, sedangkan CSR dianggap berpengaruh pada kinerja jangka menengah dan jangka panjang.

Strategi dan tipe kandungan praktek tanggungjawab sosial juga

menjadi pemicu lemahnya perhatian investor terhadap pengungkapan sosial perusahaan. Strategi dalam bentuk *charity*, seperti bantuan alam, donor darah, operasi bibir sumbing, sunatan masal menimbulkan persepsi bahwa tanggungjawab sosial merupakan aktifitas kedermawanan, dan wilayah tanggung jawab perusahaan bukan menjadi tanggung jawab investor.

Program CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi perusahaan karena kegiatan CSR tidak dikomunikasikan kepada *stakeholder* dengan baik, kurang melibatkan *stakeholder* dalam pelaksanaan CSR dilakukan untuk peningkatan reputasi dan imej perusahaan tanpa dikelola secara baik sehingga pengungkapan CSR tidak memiliki dampak terutama bagi finansial perusahaan. Selain itu kemungkinan terdapat kelemahan karena CSR hanya di ukur dengan menggunakan *checklist* sehingga menyebabkan ketidakmampuan untuk mengukur intensitas perusahaan melaksanakan CSR.

Perbaikan untuk kedepannya, bagi perusahaan yang sudah *go public* maupun belum yang berpotensi menimbulkan dampak baik negatif maupun positif terhadap lingkungan, disarankan mengungkapkan laporan mengenai CSR secara transparan dalam laporan tahunan perusahaan tersebut. Dan diharapkan item-item dalam pengungkapan CSR bisa terpenuhi untuk memudahkan dalam penilaian dari para investor.

Perusahaan mengharapkan dengan menerapkan pengungkapan *corporate social responsibility*, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangan dalam jangka panjang. Dan diharapkan

para investor tidak semata-mata mendasarkan pada informasi laba saja. Laporan tahunan adalah salah satu media yang digunakan oleh perusahaan untuk berkomunikasi langsung dengan para investor. Pengungkapan informasi mengenai pengungkapan CSR diharapkan mampu memberikan informasi tambahan kepada investor selain dari yang sudah tercakup dalam laba akuntansi. Melibatkan *stakeholder* dalam kegiatan CSR merupakan upaya dalam meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi**

Hasil pengujian dengan analisis SPSS 20 menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dengan menggunakan PROPER terhadap kinerja ekonomi perusahaan, dibuktikan dengan  $p$  (tingkat signifikan) sebesar  $0,205 > \alpha$  ( $0,05$ ). Artinya kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dalam *annual report* tidak dapat mempengaruhi peningkatan yang positif terhadap ekonomi perusahaan.

Seperti halnya pengungkapan *corporate social responsibility* hasil perhitungan return saham dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 angka yang paling rendah dalam pengembalian saham dari 13 perusahaan adalah pada tahun 2015 yaitu sejumlah -1,84. Angka inilah yang menyebabkan angka return saham mengalami penurunan sehingga menyebabkan pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi dengan nilai rata-rata kinerja lingkungan sebesar 3,4 atau dalam level biru.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi. Hal ini berarti baik buruknya peringkat PROPER tidak mempengaruhi baik buruknya kinerja ekonomi perusahaan.

Penelitian ini kemungkinan masih banyak para pelaku pasar modal yang tidak memperhatikan informasi peringkat PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup mengenai kinerja lingkungan perusahaan. Sehingga para pelaku pasar modal masih belum menunjukkan respon atau menggunakan informasi peringkat PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam pengambilan keputusan investasi mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan hanya mendapatkan kriteria peringkat PROPER warna biru yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur hanya melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan saja sehingga para *stakeholder* tidak terpengaruh dengan pencapaian kinerja lingkungan perusahaan, maka dari itu prestasi kinerja lingkungan perusahaan belum bisa memenuhi harapan *stakeholder* akan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Selain hal tersebut, publikasi PROPER terjadi sekitar akhir bulan November dan awal bulan Desember sedangkan data kinerja finansial dan pengungkapan CSR diperoleh akhir tahun. Terdapat jeda selama kurang lebih satu bulan antara pengumuman PROPER dengan pengukuran kinerja finansial perusahaan yang memungkinkan adanya peristiwa lain yang mempengaruhi perilaku investor dalam melakukan penilaian terhadap kinerja finansial perusahaan. Hal ini mengakibatkan tidak adanya hubungan yang signifikan positif terhadap kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi. Penelitian ini menduga bahwa masih ada variabel lain yang digunakan oleh pelaku pasar

modal di Indonesia dalam menentukan portofolio investasi pada perusahaan industri publik non keuangan, seperti rasio keuangan, resiko investasi dan lain sebagainya.

Kepada perusahaan yang belum ataupun sudah mengikuti PROPER di Indonesia diharapkan dalam melaksanakan peraturan pemerintah yang sudah dituangkan dalam peraturan perundang-undangan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, konsisten, beretika dan bertanggung jawab, jangan pelaksanaan PROPER hanya untuk memenuhi persyaratan. Dari hasil penelitian tahun 2016 posisi rata-rata di tingkat level biru, diharapkan tidak membuat perusahaan puas dalam posisi tersebut, perusahaan diharapkan meningkatkan kinerja lingkungan dalam level yang lebih tinggi lagi. Sehingga para investor akan lebih merespon tentang informasi perusahaan di pasar saham dalam hal kinerja lingkungan, jika dilaksanakan dengan konsisten dan bertanggung jawab.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dan kinerja ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010~2015. Berikut ini merupakan kesimpulan peneliti atas keempat hipotesis yang telah diuji dalam peneliti :

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu  $\alpha = 0,000$ . Semakin tinggi pengungkapan CSR pada *annual report* perusahaan sudah mampu mempengaruhi besarnya

- kenaikan ataupun penurunan kinerja keuangan dalam perusahaan. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang luas cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi.
2. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu  $\alpha = 0,002$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan atau semakin baik peringkat warna PROPER yang didapat perusahaan sudah mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
  3. Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi. Tingkat signifikansi berada diatas 0,05 dihasilkan  $\alpha = 0,096$ . Hal ini berarti semakin tinggi pengungkapan CSR belum mampu mempengaruhi kinerja ekonomi perusahaan tersebut. Perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosialnya yang lebih banyak belum mampu direspon oleh pasar, sehingga belum mampu menaikkan harga saham perusahaan.
  4. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi. Dengan tingkat signifikansi berada diatas 0,05 yaitu  $\alpha = 0,205$ . Hal ini berarti kinerja lingkungan bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya kinerja ekonomi yang ditunjukkan dari pengembalian saham tahunan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tuwaijri, S.A., Christensen, T.E. dan Hughes II, K.E. 2004. "*The Relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equations approach*". *Accounting Organizations and Society*. Vol. 29. pp.447-471.
- Almilia, Luciana S dan Wijayanto, Dwi. Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance*, *Paper Accounting Conference* Universitas Indonesia tanggal 7-9 Nopember 2007.
- Chotimah, Chotimah dan Amanah, Lailatul. 2013. *Analisis Rasio Keuangan terhadap Return Saham dan Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 2 No. 12 (2013).
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*.Lampulo: ALFABETA
- Dowling, J. and Pfeffer, J. 1975. *Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior*. *The Pacific Sociological Review*. Vol. 18, No. 1. Pp. 122-136.
- Freedman, M. and B. Jaggi. 1992. *An Investigation of The Long-Run Relationship Between Pollution Performance and Economic Performance: the Case of Pulp and Paper Firms*. *Critical Perspectives on Accounting*, Vol. 3(4).pp 315-336.
- Freeman, R.E., and Reed. 1983. *Stockholders and stakeholders: a new perspective on corporate governance*. *Californian Management Review*. Vol 25. No. 2. pp.88- 106.

- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan rogram SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gray, et. al. 1995. *Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure. Accounting, Auditing, and Accountability Journal, Vol.8 No 2: 47-76.*
- Gunawan. 2004. *Evaluasi Kinerja SDM*. Edisi Revisi, PT Refika Aditama, Jakarta.
- Guthrie dan L. D. Parker. 1989. *Corporate Social Reporting: A Rebruttal of Legitimacy Theory. Accounting and Business Research, 19: 343-352.*
- Harahap, Sofyan Safri, 2005. *Teori Akuntansi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Indrianto, dan Supomo, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- I Wayan Eka Wiranata. 2014. *Rekasi Pasara atas Pengumuman Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 8.3 (2014):408-422.*
- Ir. Perdana Ginting, MS. *Sistem Pengelolaan Lingkungan dan Limbah Industri*. Cet. 1. Bandung: Rama Widya, 2007.
- Ja'far Muhammad dan Amalia Dista. *Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan terhadap Public Environmental Reporting*. Paper Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang. Tanggal 23-26 Agustus 2006.
- Jogiyanto.(2007).*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.Edisi Keenam. Cetakan Pertama.Yogyakarta:PT.BPFE Yogyakarta.
- Kiroyan, Noke. 2006. “*Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Adakah Kaitan di Antara Keduanya?*”,*Economics Business Accounting Review, Edisi III,September-Desember: 45 - 48*
- Lindrianasari. 2007. *Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia. JAAI. Vol. 11, pp. 159-172.*
- Majid khan. 2013. *Corporate Social Responsibility and Corporate Reputation: A Case of Cement Industry in Pakista. Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business. May 2013. Vol,5, No 1.*
- Mazda Eko Sri Tjahjono. 2013. *Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. Jurnal Ekonomi. Vol. 4 No. 1.*
- Ni Luh Kade Merta Sari, I Gusti Ngurah Agung Suryana. 2013. *Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderator. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.2 (2013): 248-257.*
- Nuraini, Yustiana Ratna. 2010. *Analisis Pengaruh Return On Investmen, Fixed Assets Ratio, Firm Size Dan Rate Of Growth Terhadap Debt To Equity Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003- 2007.*

- Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Patten, D.M. 2002. *Give or take on the internet: an examination of the disclosure practices of insurance firm werb innovators. Journal of Business Ethics, Vol. 36 No. 3, pp.247-59.*
- Rachman, Nurdizal M., Asep Efendi, Emir Wicaksana. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*, Penebar Swadaya, Jakarta, 2011.
- Rahmawati, *Teori Akutansi Keuangan*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012.
- Rakhiemah, Aldilla Noor dan Dian Agustia. 2009. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan Kinerja Financial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang.
- Ratna Dian Wulandari. 2013. Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. VII, NO. 2.
- Richardson, John and Martin Fluker. 2004. *Understanding and Managing Tourism*. Australia: Pearson Education.
- Rima Haryati, Shiddiq Nur Rahardjo, 2013. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, dan Struktur *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 2.
- Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sarumpaet, Susi. 2005. "The Relation Between *Environmental Performance* and *Financial Performance* Among Indonesian Companies". *SNA VIII Solo*. 15-16 September.
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sucipto, H., 2008. *Teori dan Praktek Ekologi*. Airlangga : niversitas Press.
- Suharli, Michell, 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang, Edisi Pertama*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Sugiono, Dr., Prof., (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Suratno. I.B, Darsono, Mumainah S. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance*, *Paper Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang. Tanggal 23-26 Agustus 2006.
- UU No 25 tahun 2007 tentang Pasar Modal
- UU No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id)
- [www.proper.menlh.go.id](http://www.proper.menlh.go.id)